

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PERHITUNGAN  
HARGA POKOK PRODUKSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS PRODUK PADA BUNDY HIJAB**

*(Home Industry)*

Moch. Andi Hantono

[andihantono97@gmail.com](mailto:andihantono97@gmail.com)

Drs. Sunu Priyawan, M.S, Ak

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

***ABSTRACT***

*In a business industry, especially Home Industry, the calculation of the production cost is critical for determining the selling prices and profits to be obtained. In the calculation for the determination of the Production Cost, the use of the Activity-Based Costing (ABC) method is considered more precise and accurate as an improvement on the Traditional Costing Method. From here, the author wants to study it further through research entitled "Application of Activity Based Costing to the Calculation of Production Cost and Its Impact on Product Profitability in the Bundy Hijab (Home Industry)".*

*This research was descriptive research with a qualitative and quantitative approach. In this study, conducted in the home industry, namely on Bundy Hijab. This research used data collection methods conducted through documentation and interviews. Documentation and interview techniques were used to collect data from documents and information about production costs.*

*The result of this study was the cost of production per unit using traditional methods obtained a result of Rp. 19,105 for Pashmina products and Rp. 15,450 for Bergo products. While the Cost of Production per unit by using the Activity Based Costing System obtained a result of Rp. 19,027 for Pashmina products and Rp. 15,527 for Bergo products. A comparison of the Traditional System Production Price with the Activity Based Costing System gave a difference of Rp. 77 on Pashmina products and Rp. 78 on Bergo products. However, the Activity Based Costing System gave a lower on phasmina products and upper on bergo products result when compared to the traditional system. The Cost of Production using the Activity Based Costing System had a good impact on the profitability of products with a higher profit contribution than using the traditional system, with a difference of 0.34% on Pashmina products and lower profit contribution than using the traditional system, with a difference of 0.38% on Bergo products.*

*Keywords: Cost of Production, Activity Based Costing, Home Industry.*

## RINGKASAN

Dalam suatu industri usaha terutama *Home Industry*, perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan hal yang sangat penting untuk penetapan harga jual dan keuntungan yang akan diperoleh. Dalam perhitungan untuk penentuan Harga Pokok Produksi, penggunaan metode *Activity-Based Costing* (ABC) dianggap lebih tepat dan akurat sebagai perbaikan dari Metode *Traditional Costing*. Dari sini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Produk Pada Bundy Hijab (*Home Industry*)”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan di industri rumahan yaitu pada Bundy Hijab. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dan wawancara ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dan informasi yang berkaitan dengan Harga Pokok Produksi. Penelitian mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Traditional System*, untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing*, untuk mengetahui perbandingan dan pengaruh perhitungan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing* terhadap Profitabilitas Produk pada industri rumahan tersebut.

Hasil dari penelitian ini Harga Pokok Produksi per unit dengan menggunakan metode tradisional memperoleh hasil sebesar Rp. 19.105 untuk produk Pashmina dan sebesar Rp. 15.450 untuk produk Bergo. Sedangkan Harga Pokok Produksi per unit dengan menggunakan *Activity Based Costing System* memperoleh hasil sebesar Rp. 19.027 untuk produk Pashmina dan sebesar Rp. 15.527 untuk produk Bergo. Perbandingan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* memberikan hasil selisih Rp. 77 pada produk Pashmina dan Rp. 78 pada produk Bergo. Dari selisih tersebut, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih rendah pada produk pashmina dan lebih tinggi pada produk bergo jika dibandingkan dengan *Traditional System*. Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System* memiliki dampak baik terhadap profitabilitas produk dengan kontribusi laba yang lebih tinggi daripada menggunakan *Traditional System* dengan nilai selisih 0,34% pada produk Pashmina dan kontribusi laba yang lebih rendah daripada menggunakan *Traditional System* dengan nilai selisih 0,38% pada produk Bergo.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing*, *Home Industry*

## PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi yang terjadi di era globalisasi ini sangatlah berdampak bagi *Home Industri* untuk ikut bersaing dalam pasar global. Dengan adanya kemajuan teknologi ini akan menuntut suatu *Home Industri* untuk memanfaatkannya sebagai pendukung kinerja usaha agar dapat melakukan pelayanan yang terbaik untuk konsumen. Namun, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dapat memberikan dampak pada biaya operasional yang semakin meningkat dalam pengeluaran usaha. Hal ini mengakibatkan Harga Pokok Produksi yang semakin tinggi.

Dalam perhitungan Harga Pokok Produksi memiliki dampak yang sangat penting untuk *Home Industri*, maka dari itu Harga Pokok Produksi ini berguna sebagai dasar untuk penetapan harga jual dan keuntungan yang akan diperoleh. Selain itu, Harga Pokok Produksi juga dapat mengukur jumlah biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk menjadi sebuah produk, serta dapat mengukur tingkat efisiensi dalam proses produksi sebagai bentuk pengambilan keputusan bagi pengelola *Home Industri*. Dalam perhitungan Harga Pokok Produksi suatu industri bisa saja dengan menggunakan metode *Traditional Costing*, namun menggunakan metode tersebut akan mengalami kesulitan dalam penentuan biaya produk jika bahan baku produk yang dihasilkan itu berbeda. Dalam hal ini, dalam perhitungan untuk penentuan Harga Pokok Produksi itu secara tepat, maka akan digunakan metode yang baru sebagai perbaikan dari *Traditional Costing* yaitu dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC).

Dengan menerapkan metode biaya berbasis aktivitas, dapat diharapkan untuk bisa digunakan di industri ini sebagai perhitungan untuk menentukan Harga Pokok Produksi. Dalam industri rumahan masih banyak yang belum memakai metode tersebut, seperti halnya BUNDY HIJAB yang merupakan *Home Industri* yang penggunaannya masih metode tradisional. Penggunaan *Traditional System*, semua *Overhead* dikelompokkan ke dalam satu kumpulan biaya, dan setelah itu semua biaya total di alokasikan pada satu basis dalam mendistribusikan objek biaya. Dasar alokasi yang digunakan dalam sistem tradisional adalah waktu tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan, jam mesin atau jumlah unit yang diproduksi. Semua dasar alokasi ini adalah pemicu biaya yang hanya berkaitan dengan jumlah atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan *overhead* pabrik. Jika *overhead* pabrik dialokasikan berdasarkan alokasi metrik kuantitas maksimal, maka perhitungan harga pokoknya akan menjadi tidak akurat yang berpengaruh pada harga jual dan keuntungan produk.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa pentingnya penggunaan biaya *aktivitas* dalam menghitung biaya produksi sebagai alternatif dari sistem tradisional yang dianggap kurang akurat. Dalam hal ini, penulis ingin meneliti *Home Industri* Bundy Hijab yang merupakan suatu *Home Industri* yang memproduksi hijab. Maka dari itu, penulis ingin memperdalam penelitiannya dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Produk Pada Bundy Hijab (*Home Industri*)”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Traditional System* pada Bundy Hijab?
2. Bagaimanakah perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* pada Bundy Hijab?
3. Bagaimanakah perbandingan dan pengaruh perhitungan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing* terhadap Profitabilitas Produk pada Bundy Hijab?

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Perhitungan Harga Pokok Produksi adalah sekumpulan biaya produksi yang digunakan untuk mengubah suatu bahan mentah hingga menjadi produk akhir selama periode waktu tertentu. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang tidak tepat dapat berdampak negatif yang menyebabkan kerugian perusahaan, karena biaya produksi adalah basis untuk menentukan harga jual maupun keuntungan, serta media untuk menilai efisiensi dalam melakukan proses produksi, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen atau entitas.

### **Pengertian Traditional System**

*Traditional System* merupakan salah satu sistem biaya yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang variasi produknya tidak banyak atau berdasarkan pesanan (Job Order) sehingga proporsi overhead yang terjadi dan yang akan dialokasikan jumlahnya kecil dan harus dibebankan pada setiap job.

Pada penentuan harga pokok tradisional, biasanya semua biaya *Overhead* dikelompokkan ke dalam satu kelompok biaya. Total *Overhead* tersebut kemudian dibebankan berdasarkan alokasi biaya ke objek biaya. Pemilihan kriteria alokasi biasanya didasarkan pada kausalitas yang paling menggambarkan sebagian besar *Overhead*. Misalnya, jika biaya *Overhead* perusahaan didominasi oleh biaya overhead pabrik yang berasal dari proses produksi yang terotomatisasi maka jumlah jam mesin dapat digunakan sebagai dasar pengalokasian.

Sistem biaya tradisional memberikan asumsi bahwa suatu produk dan jumlah produksi adalah sumber dari biaya dengan kata lain, dalam sistem penetapan biaya tradisional masing-masing produk yaitu inti dari sistem penetapan biaya. Perhitungan biaya produksi menurut metode penetapan biaya tradisional hanya mempengaruhi biaya produksi produk. Baik dalam

biaya bahan langsung maupun biaya tenaga kerja langsung dapat dialokasikan pada produk dengan melakukan pelacakan langsung atau pelacakan konduktor yang lebih presisi.

Salah satu cara untuk mengalokasikan *Overhead* pabrik ke suatu produk adalah dengan menggunakan pemacu biaya per unit untuk menghitung tarif tunggal. Dalam menghitung biaya *Overhead* Pabrik, tarif tunggal mencakup proses dua langkah yang akan dilakukan. Dalam perhitungan tarif tunggal dilakukan dengan menggunakan jam mesin, jam kerja dan unit produk sebagai dasar pengalokasian biaya. langkah kedua biaya *Overhead* Pabrik akan dialokasikan ke dalam produk dengan mengalihkan tarif tersebut pada biaya yang dikonsumsi setiap produknya.

### ***Activity-Based Costing System***

#### **1. Pengertian *Activity-Based Costing System***

Sistem biaya berbasis aktivitas telah dikembangkan oleh suatu organisasi sebagai solusi untuk masalah yang tidak dapat dituntaskan secara memadai oleh sistem Tradisional. Sistem biaya berbasis aktivitas ini adalah konsep baru, sehingga konsepnya masih dalam pengembangan, sehingga ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang sistem biaya berbasis aktivitas.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing System* adalah perhitungan biaya yang memacu dalam aktivitas-aktivitas yang memakai banyak jenis pemicu biaya yang lebih akurat untuk membantu manajemen dalam mengukur sumber daya yang digunakan suatu produk dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas digunakan tidak hanya untuk fokus pada penentuan biaya produk yang akurat, tetapi juga untuk mengelola biaya dengan menyediakan informasi tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya.

Penerapan sistem biaya berbasis aktivitas ini dirancang agar semua biaya yang tidak dapat dialokasikan secara langsung kepada objek biaya, dibebankan dalam objek biaya berbasis aktivitas dan biaya masing-masing aktivitas yang akan dibebankan ke objek biaya berbasis aktivitas. Aktivitas tersebut merupakan suatu kejadian, kegiatan, atau pekerjaan yang berlangsung untuk tujuan tertentu. Objek biaya merupakan timbulnya sesuatu yang menyebabkan terjadinya penentuan biaya, misalnya adalah produk, konsumen, elemen dan lain sebagainya.

Dengan kata lain, bahwa biaya berbasis aktivitas dalam perhitungan biaya produk dan pengalokasian biaya produk menurut objek biayanya, berdasarkan aktivitas yang digunakan dalam menghasilkan suatu barang maupun jasa. maka penerapan biaya berbasis aktivitas dapat

memberikan *support* dalam pengambilan keputusan yang strategis pada manajemen, seperti halnya : keputusan penetapan harga dan efisiensi yang dibuat oleh suatu entitas untuk penerapan biaya berbasis aktivitas yang mengharuskan suatu entitas untuk mengidentifikasi dan meningkatkan semua atau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen.

## **2. Hierarki biaya dalam Activity-Based Costing System**

Hierarki biaya adalah pengelompokan biaya ke dalam kelompok biaya yang berbeda, yang didasarkan pada tingkat kesulitan dalam menentukan kausalitas dan membentuk dasar dalam pengalokasian. Ada 4 jenis kelompok biaya dalam biaya berbasis aktivitas, yaitu :

1. Biaya unit (tingkat unit produksi) merupakan sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas pada setiap unit yang dihasilkan produsen atau jasa. Tingkat agregasi ini didasarkan pada kausalitas dengan hasil setiap unitnya. Contoh biaya per unit yaitu termasuk biaya perbaikan mesin, biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin.
2. Biaya per kelompok tertentu (tingkat *batch*) dari setiap unit merupakan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas yang terkait dengan kelompok unit produk atau jasa yang dihasilkan. Tingkat agregasi ini didasarkan pada biaya kausalitas dari setiap kelompok unit yang diproduksi. Contoh biaya per unit pada kelompok tertentu yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan mesin.
3. Biaya untuk setiap produk atau jasa tertentu (tingkat pendukung produk atau layanan) merupakan sumber daya yang digunakan untuk memperoleh suatu produk atau jasa. Tingkat agregasi ini merupakan biaya yang secara kausalitas terkait dengan setiap produk atau jasa yang dihasilkan. Contoh biaya untuk produk atau layanan yang termasuk yaitu biaya desain dan biaya pembuatan prototipe.
4. Biaya fasilitas tertentu (tingkat dukungan fasilitas) adalah sumber daya yang tidak dapat secara langsung berhubungan dengan produk atau jasa yang dihasilkan, namun digunakan untuk mendukung seluruh organisasi. Dengan pengelompokan pada tingkat ini sulit untuk menemukan kausalitas dengan produk atau jasa yang dihasilkan, namun dapat diperlukan untuk kelancaran fungsi bisnis manajemen. Contoh biaya untuk setiap fasilitas yang termasuk yaitu biaya keamanan pabrik, biaya penyusutan konstruksi pabrik. Dan biaya kebersihan pabrik.

## **3. Manfaat ABC sistem**

Manfaat penerapan sistem biaya berbasis aktivitas antara lain, yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu mengidentifikasi inefisiensi yang terjadi dalam proses manufaktur berdasarkan elemen, produk maupun aktivitas. Hal tersebut dapat diterapkan dalam proses biaya berbasis aktivitas, karena penerapan sistem biaya berbasis aktivitas harus diterapkan melalui analisis aktivitas yang terjadi di semua entitas, hal ini dapat memberikan entitas atau manajemen gambaran yang jelas tentang biaya yang perlu dikeluarkan (biaya tambahan) dan biaya yang tidak perlu dikeluarkan (biaya selain nilai tambah).
- b. Membantu entitas mengetahui perilaku biaya pabrik dan dapat mengalokasikan sumber daya bisnis ke objek biaya dengan lebih menguntungkan dalam membuat penetapan biaya yang lebih akurat dan membantu membuat keputusan yang lebih baik.
- c. Membantu mengelola biaya (terutama *Overhead* pabrik) di tingkat individu dan departement. Hal ini dapat dilakukan karena biaya berbasis aktivitas berfokus pada biaya per unit daripada total biaya.

#### **4. Kendala *Activity Based Costing System***

Menurut Abdul Halim, ada banyak kendala dalam sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Batasan sistem biaya menurut aktivitas adalah sebagai berikut :

- a. Alokasi  
Data aktivitas diperlukan, namun beberapa biaya perlu menggunakan alokasi biaya berbasis volume. Upaya dalam melacak aktivitas yang menyebabkan biaya ini tindakan yang tidak kurang berarti dan kurang praktis.
- b. Periode-periode akuntansi  
Periode arbitrase akan terus digunakan untuk menghitung biaya. Berbagai manajer yang ingin tahu apakah produk yang dibuat bermanfaat atau tidak. Tujuannya tidak hanya untuk mengukur daya serap suatu produk, akan tetapi juga untuk mengukur daya saingnya dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh entitas lain. Dalam hal ini, manajemen memerlukan pengukuran dan pelaporan yang sementara. Informasi untuk mengevaluasi perilaku biaya ini dapat diberikan pada akhir siklus hidup produk, sehingga beberapa pengukuran sementara diperlukan adanya pengukuran produk dengan siklus hidup yang panjang.
- c. Beberapa biaya yang diabaikan dalam analisis biaya berbasis aktivitas, beberapa biaya yang sebenarnya terlibat dalam memproduksi produk diacuhkan dari pengukuran.

## **5. Profitabilitas Produk**

Semua entitas melakukan proses manufaktur untuk mendapatkan suatu keuntungan. Keuntungan yang diharapkan dari suatu entitas biasanya berasal dari selisih antara harga jual dan biaya produksi. Menganalisis biaya produksi suatu produk atau layanan yang menggunakan sistem biaya berbasis aktivitas membantu manajemen dalam menentukan berapa biaya yang sebenarnya untuk memproduksi suatu produk, hal ini dapat memungkinkan perusahaan mengetahui produk mana yang paling menguntungkan dan mana yang paling tidak menguntungkan atau yang menyebabkan kerugian karena harga jual produk lebih rendah dari biaya produksi.

Profitabilitas erat kaitannya dengan keuntungan dan mengukur apakah suatu entitas mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui produk atau jasa yang dihasilkan guna untuk mempertahankan eksistensitas perusahaan.

Perlu diketahui bahwa produk adalah hasil dari suatu proses produksi yang akan ditawarkan di pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dari pengertian keuntungan dan produk, penulis menyimpulkan bahwa pengertian keuntungan suatu produk merupakan keuntungan dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen yang dihasilkan dari selisih antara harga jual dengan biaya produksi barang atau jasa oleh usaha tersebut. Jika entitas menggunakan perhitungan dengan sistem tradisional dengan pemerataan biaya atau satu dasar alokasi biaya, maka entitas mengalami ketidakakuratan dalam menghitung biaya produksi yang mengakibatkan kekurangan biaya pada produk yang sebenarnya. Ada banyak biaya sumber daya, tetapi sebaliknya perusahaan menentukan biaya produk dan biaya per unit lebih kecil dari yang dibutuhkan. Di sisi lain, karena produk mungkin kelebihan dalam alokasi, yang sebenarnya mengkonsumsi sejumlah kecil sumber daya tetapi perusahaan salah dalam menentukan harga satuan dengan menetapkan harga satuan yang lebih tinggi dari sebenarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data yang berupa angka yang telah dianalisa dan dioalah lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi UMKM Hijab. Penelitian yang dipakai adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan mendeskripsikan data yang telah dianalisa dan diolah untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di *Home Industry* Bundy Hijab, yang berlokasi di Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada waktu bulan Maret 2021 hingga bulan Juni 2021.

Sumber data dari penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Teknik yang digunakan penelitian ini untuk mendapatkan data, yaitu dengan melakukan cara observasi pada *Home Industry*, dokumentasi dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan.

Definisi variabel dan Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan seluruh biaya produksi yang digunakan dalam memproses suatu bahan baku sampai menjadi barang jadi dalam suatu waktu periode tertentu.

2. *Traditional Costing*

*Tradisional Costing* adalah salah satu sistem costing yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang variasi produknya tidak banyak atau berdasarkan pesanan (Job Order) sehingga proporsi overhead yang terjadi dan yang akan dialokasikan jumlahnya kecil dan harus dibebankan pada masing-masing job.

3. *Activity Based Costing*

Biaya berbasis aktivitas merupakan penentuan biaya yang memacu pada aktivitas dengan menerapkan berbagai pemicu biaya yang memberikan lebih akuratnya untuk pengukuran sumber daya yang digunakan oleh suatu produk dan membantu manajemen meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan.

4. Profitabilitas Produk

Profitabilitas Produk merupakan suatu keuntungan yang didapatkan dari selisih harga penjualan kepada konsumen dengan biaya produksi barang atau layanan, sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* adalah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan tarif dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional.
2. Menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity-Based Costing System* dengan langkah-langkah:

3. Menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi menurut *Activity-Based Costing System*.
4. Membandingkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang dihitung berdasarkan Sistem Tradisional dengan Harga Pokok Produksi yang dihitung berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* kemudian menghitung selisihnya.
5. Menghitung Profitabilitas Produk untuk melihat dampaknya atas perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Activity Based Costing System.
6. Menganalisis sistem yang lebih tepat dalam penentuan Harga Pokok Produksi di Bundy Hijab.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah berdirinya Bundy Hijab**

Bundy Hijab merupakan sebuah industri konveksi rumahan yang memproduksi berbagai macam model hijab (kerudung) dengan variasi warna yang cukup banyak juga. Industri rumahan tersebut didirikan pada September 2018 oleh Agnes Dwiyanti yang mulanya adalah seorang pegawai di kantor konsultan, dan Aditya Bagus Nugroho yang mulanya adalah seorang buruh pabrik sekaligus juga sebagai *driver ojol* sebagai sampingannya. Asal mula didirikan industri rumahan di bidang konveksi ini berawal dari hobi dalam berdagang yang dijalani oleh keduanya. Melihat aktivitas penjualan yang ternyata banyak peminatnya, Agnes Dwiyanti dan Aditya Bagus Nugroho mempunyai ide lagi untuk mengembangkan usahanya, dengan cara melakukan produksi hijab sendiri. Awal mereka mencoba untuk memproduksi sendiri dan akhirnya produk yang mereka hasilkan laku walaupun mereka hanya menjual di rumah saja dengan cara melalui *Online Shop*. Semakin meningkatnya penjualan, mereka juga mengembangkan usahanya dengan membuka toko memperluas sektor pasarnya dan keduanya berhasil juga untuk merekrut seorang karyawan untuk jaga toko maupun untuk produksinya.

### **2. Lokasi Usaha**

Bundy Hijab ini berlokasikan di daerah Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di Jl. Tanjung No. 2, Kureksari, Kec.Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Dilihat lokasi usaha tersebut merupakan perbatasan antara Kabupaten Sidoarjo dengan Kota Surabaya. Tempat dengan lokasi wilayah perkampungan yang padat akan penduduk, dapat memudahkan dalam memasarkan produk industri rumahan sendiri.

### **3. Deskripsi Usaha**

Bundy Hijab merupakan salah satu industri rumahan yang memproduksi hijab dengan berbagai model. Namun dengan banyaknya kompetitor yang ada, produk yang dihasilkan harus mempunyai karakteristik dan kualitas yang baik, agar dapat bertahan dalam persaingan pasar. Pemilik industri rumahan ini pun juga bertekad untuk selalu mempertahankan hal tersebut, yaitu dengan memperhatikan setiap melakukan proses suatu produksi dengan baik-baik. Produk hijab yang telah di hasilkan oleh Bundy Hijab yaitu sebagai berikut :

a. Pashmina Ceruti

Merupakan suatu model hijan yang bahan bakunya yaitu *Chiffon* Ceruti.

b. Bergo Diamond

Merupakan suatu jenis hijab yang bahan bakunya yaitu *Diamond Isabel/Stretch*.

#### 4. Hasil Penelitian

Biaya-biaya yang digunakan oleh Bundy Hijab dalam proses produksi pada tahun 2019 telah disajikan dalam Tabel 4.1 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
Biaya Bundy Hijab Tahun 2019

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	
1	<b>Biaya langsung</b>		
	a. Bahan Baku	216.000.000	
	b. Tenaga Kerja langsung	40.500.000	
	<b>Jumlah Biaya Langsung</b>	<b>256.500.000</b>	
2	<b>Biaya Tak Langsung</b>		
	a. Bahan Pembantu		
	Benang	12.000.000	
	Jarum	2.400.000	
	Pelumas	3.600.000	
	Bensin	5.400.000	
		Jumlah	23.400.000
	b. Biaya Energi		
	Listrik	4.760.965	
		Jumlah	4.760.965
	c. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung		
	Insentif	24.000.000	
		Jumlah	24.000.000
	d. Biaya Pemeliharaan Mesin	900.000	
e. Biaya Penyusutan Mesin	625.000		
f. Biaya Pemasaran	800.000		
	<b>Jumlah Biaya Tak Langsung</b>	<b>54.485.965</b>	
	<b>Total Biaya</b>	<b>310.985.965</b>	

Sumber : Bundy Hijab

Menurut data Pemakaian Bahan Baku Bundy hijab tahun 2019 dan Biaya Tenaga Kerja Langsung serta Biaya Overhead Pabrik Bundy Hijab tahun 2019 yang telah disajikan pada tabel-tabel diatas, maka dapat diringkaskan dalam Tabel 4.2 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
Ringkasan data Produksi Bundy Hijab Tahun 2019

No.	Jenis Produk	Unit Produksi	Bahan Baku (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)
1	Pashmina	9.000	126.000.000	18.000.000	27.940.402,9
2	Bergo	9.000	90.000.000	22.500.000	26.545.562,1
Jumlah		18.000	216.000.000	40.500.000	54.485.965

Sumber : Bundy Hijab

Penggunaan biaya berbasis aktivitas ini akan dijelaskan dpada bab ini guna menghitung Harga Pokok Produksi pada Bundy Hijab. Namun, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi pada Bundy Hijab dengan menerapkan *Traditional System*, yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Traditional System* pada Bundy Hijab tahun 2019.

Pengalokasian *Overhead* Pabrik pada suatu produk dapat diterapkan dengan salah satu cara yaitu menghitung tarif tunggal menggunakan pemicu biaya yang berdasarkan dengan unit. Untuk perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik, tarif tunggal terdiri dari proses dua tahap yang akan dilakukan. Dalam perhitungan tarif tunggal dilakukan dengan menggunakan jam mesin, jam kerja dan unit produk sebagai dasar pengalokasian biaya. Tahap kedua Biaya *Overhead* Pabrik akan dialokasikan ke dalam produk dengan mengalihkan tarif pada biaya yang digunakan pada setiap produk.

a. Tahap Pertama

Biaya *Overhead* Pabrik akan diakumulasikan ke dalam satu kesatuan untuk keseluruhan industri dengan menggunakan dasar pembebanan berupa unit produk. Untuk menghitung tarif tunggal yang berdasarkan unit produk telah disajikan sebagai berikut :

Tarif tunggal berdasarkan unit Produk

$$\begin{aligned} \text{Pashmina} &= \frac{27.940.402,9}{9.000 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. } 3.104,50 \text{ per unit} \end{aligned}$$

$$\text{Bergo} = \frac{26.545.562,1}{9.000 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp. } 2.949,50 \text{ per unit}$$

b. Tahap kedua

kedua Biaya *Overhead* Pabrik akan dibebankan ke dalam produk dengan mengalihkan tarif tersebut pada biaya yang digunakan masing-masing produk. Untuk perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *traditional System* telah disajikan dalam Tabel 4.3, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Traditional System*

<b>Pashmina Ceruti</b>			
<b>Elemen Biaya</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Biaya Per Unit (Rp)</b>
Biaya Utama	144.000.000	9.000	16.000
Biaya Overhead pabrik Rp. 3.104,50 x 9.000	27.940.500	9.000	3.105
Jumlah	171.242.910		19.105
<b>Bergo Diamond</b>			
<b>Elemen Biaya</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Biaya Per Unit (Rp)</b>
Biaya Utama	112.500.000	9.000	12.500
Biaya Overhead pabrik Rp. 2.949,50 x 9.000	26.545.500	9.000	2.950
Jumlah	139.742.910		15.450

*Sumber : Data yang telah diolah*

Hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan menggunakan *Traditional System* pada Bundy Hijab tahun 2019 memperoleh hasil Harga Pokok Produksi yaitu sebesar Rp. 19.105 untuk produk Pashimina dan sebesar Rp. 15.450 untuk produk Bergo.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* pada Bundy Hijab tahun 2019.

Suatu kelompok biaya yang homogen yaitu suatu kumpulan dari biaya overhead, dengan variasi biaya yang dapat dijelaskan oleh satu pemacu biaya (*Cost Driver*). Dengan arti bahwa aktifitas yang mempunyai *Cost Driver* saling berhubungan, maka

dapat dimasukkan didalam suatu *Cost Pool* dengan *Cost Driver* yang telah dipilih. Cost Pool yang homogen akan dirincikan dan disajikan dengan Tabel 4.4, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
Cost Pool Homogen Bundy Hijab

<b>Cost Pool Homogen</b>	<b>Aktivitas BOP</b>	<b>Cost Driver</b>	<b>Level Aktivitas</b>
Pool 1	Aktivitas Bahan Pembantu	Unit Produk	Unit Level
	Aktivitas Penyusutan Mesin	Unit Produk	Unit Level
Pool 2	Aktivitas Pemakaian Listrik	KWH	Unit Level
Pool 3	Aktivitas Tenaga Kerja Tak Langsung	Jam Inspeksi	Batch Level
	Aktivitas Pemeliharaan Mesin	Jam inspeksi	Batch Level
Pool 4	Aktivitas Pemasaran	Unit Produk	Produk Level

*Sumber : Data yang telah diolah*

Untuk menghitung tarif kelompok menggunakan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik pada aktivitas tertentu yang akan dibagi dengan pemacu biaya kelompok tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktifitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Pemacu biayanya}}$$

(supriyono, 1999:272)

Dari rumus diatas tersebut, maka untuk *Pool Rate* aktivitas level unit pada Bundy Hijab tahun 2019 dapat disajikan dengan Tabel 4.5, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
*Pool Rate* aktivitas level unit pada Bundy Hijab 2019

<b>Cost Pool</b>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 1</i>	Biaya Bahan Pembantu	23.400.000
	Biaya Penyusutan Mesin	625.000
Jumlah Biaya		24.025.000
Jumlah Unit Produksi		18.000
<i>Pool Rate 1</i>		1.334,72

*Sumber : Data yang telah diolah*

<b>Cost Pool</b>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 2</i>	Biaya Energi	4.760.965
Jumlah Biaya		4.760.965
Jumlah KWH		3.244,80

<i>Pool Rate 2</i>	1.467,26
--------------------	----------

*Sumber : Data yang telah diolah*

Untuk *Pool Rate* aktivitas level *batch* pada Bundy Hijab tahun 2019 dapat disajikan dengan Tabel 4.6, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

*Pool Rate* aktivitas level *batch* pada Bundy Hijab 2019

<i>Cost Pool</i>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 3</i>	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	24.000.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	900.000
Jumlah Biaya		24.900.000
Jumlah Jam Inspeksi		4.992
<i>Pool Rate 3</i>		4.987,98

*Sumber : Data yang telah diolah*

Untuk *Pool Rate* aktivitas level produk pada Bundy Hijab tahun 2019 dapat disajikan dengan Tabel 4.7, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

*Pool Rate* aktivitas level produk pada Bundy Hijab 2019

<i>Cost Pool</i>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya Pemasaran	800.000
Jumlah Biaya		800.000
Jumlah Unit Produk		18.000,00
<i>Pool Rate 4</i>		44,44

*Sumber : Data yang telah diolah*

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang menggunakan *Activity Based Costing System* telah disajikan dalam Tabel 4.8 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang menggunakan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun 2019

<b>Level Aktivitas</b>	<b>Cost Driver</b>	<b>Produk</b>	<b>Proses Pembebanan</b>	<b>Jumlah Per Produk (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Unit	Unit Produk	Pashmina	1.334,72 x 9.000	12.012.480	24.024.960
		Bergo	1.334,72 x 9.000	12.012.480	
	KWH	Pashmina	1.467,26 x 1.622,4	2.380.482,26	4.760.965,40
		Bergo	1.467,26 x 1.622,4	2.380.482,26	
Total Aktivitas Level Unit					28.785.925,40
Batch	Jam	Pashmina	4.987,98 x 2.496	12.449.998,1	24.899.996,2

	Inspeksi	Bergo	4.987,98 x 2.496	12.449.998,1	
Total Aktivitas Level Batch					24.899.996,2
Produk	Unit Produk	Pashmina	44,44 x 9.000	399.960	799.920
		Bergo	44,44 x 9.000	399.960	
Total Aktivitas Level Produk					799.920
Total BOP					54.485.841,6

Sumber : Data yang telah diolah

Dari pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan diatas, maka perhitungan Harga Pokok Produksi Bundy Hijab dengan menggunakan *Activity Based Costing System* bisa disajikan dalam Tabel 4.9, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab 2019

Keterangan	Pashmina	Bergo
BBB	126.000.000	90.000.000
BTKL	18.000.000	22.500.000
BOP	27.242.920	27.242.920
HPP	171.242.920	139.742.920
Unit Produk	9.000	9.000
HPP Per Unit	19.027	15.527

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun 2019, menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp. 19.027 untuk produk Pashmina dan sebesar Rp. 15.527 untuk produk Bergo.

3. Dalam perbandingan antara *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* untuk penentuan Harga Pokok Produksi. Maka dari itu, perbandingan tersebut bisa disajikan dalam Tabel 4.10, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
Perbandingan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun 2019

Jenis Produk	<i>Traditional System</i> (Rp)	<i>ABC System</i> (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
Pashmina	19.105	19.027	78	<i>Overcost</i>
Bergo	15.450	15.527	77	<i>Undercost</i>

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan untuk perbandingan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* memberikan hasil selisih Rp. 78 pada produk Pashmina dan Rp. 77 pada produk Bergo. Dari selisih tersebut, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih rendah pada produk pashmina dan hasil lebih tinggi pada produk bergo jika dibandingkan dengan *Traditional System* dalam kedua produk.

4. Dampak Profitabilitas Produk dari perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System*

Setelah mendapatkan hasil perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi antara *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System*. Dalam hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan kedua *system* tersebut juga berdampak pada kontribusi laba yang berpengaruh pada profitabilitas produk. Selain terjadinya perbedaan antara Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* ternyata juga terdapat perbedaan dalam kontribusi laba dan profitabilitas produk. Maka dari itu, untuk perhitungan profitabilitas produk atas Harga Pokok Produksi antara *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* dapat disajikan dalam Tabel 4.11, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

Perhitungan profitabilitas produk atas Harga Pokok Produksi antara *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* Bundy Hijab tahun 2019

Keterangan	Pashmina (Rp)		Bergo (Rp)	
	<i>Traditional System</i>	<i>ABC System</i>	<i>Traditional System</i>	<i>ABC System</i>
Harga Jual	23.000	23.000	20.000	20.000
HPP	19.105	19.027	15.450	15.527
Laba	3.895	3.973	4.550	4.473
Tingkat Profitabilitas	16,93%	17.27%	22,75%	22,37%
Selisih	0,34%		0,38%	

Sumber : Data yang telah diolah

Dari data perhitungan tingkat profitabilitas produk diatas, menghasilkan hasil yang berbeda yaitu pada produk Pashmina menghasilkan tingkat profitabilitas 16,93% untuk *Traditional System* dan 17.27% untuk *Activity Based Costing System*.

Sedangkan pada produk Bergo menghasilkan tingkat profitabilitas 22,75% untuk *Traditional System* dan 22,37% untuk *Activity Based Costing System*.

Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System* memiliki dampak baik terhadap profitabilitas produk dengan kontribusi laba yang lebih tinggi daripada menggunakan *Traditional System* dengan nilai selisih 0,34% pada produk Pashmina dan memiliki dampak tidak baik terhadap profitabilitas produk dengan kontribusi laba yang lebih rendah 0,38% untuk *Traditional System* pada produk Bergo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis untuk perbandingan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab pada 2019, sehingga dapat diambil dengan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bundy Hijab dalam menentukan Harga Pokok Produksi untuk penerapannya masih menggunakan *Traditional System*. Penerapan dengan menggunakan sistem tersebut, pembebanan untuk seluruh biaya tetap maupun biaya variabel masuk ke dalam Harga Pokok Produksi. Pada *Traditional System*, Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan dengan menggunakan tarif tunggal yang berdasarkan jumlah produksi, dengan cara menghitung total Biaya *Overhead* Pabrik yang kemudian akan dibagi dengan jumlah unit produksi. Hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi per unit produk dengan menggunakan *Traditional System* pada tahun 2019 telah memperoleh hasil Harga Pokok Produksi yaitu sebesar Rp. 19.105 untuk produk Pashimina dan sebesar Rp. 15.450 untuk produk Bergo.
- b. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Acitivity Based Costing System* yang diterapkan pada Bundy Hijab yang dilakukan dengan dua prosedur tahap. Pada prosedur tahap pertama yaitu dilakukukan dengan cara penelusuran biaya pada aktivitas yang mengkonsumsinya, maka dilakukan identifikasi dan penggolongan aktivitas menjadi tiga level, menentukan *Cost Driver* pada setiap aktivitas yang ada, menentukan kelompok kelompok biaya yang homogen (*Cost Pool Homogen*), setelah itu dapat menentukan tarif kelompok (*Pool Rate*). Pada prosedur tahap kedua yaitu dilakukannya pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan cara tarif kelompok yang dikalikan dengan *Cost Driver* yang digunakan. Berdasarkan hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun

2019, menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp. 19.027 untuk produk Pashmina dan sebesar Rp. 15.527 untuk produk Bergo.

- c. Dalam perbandingan *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Maka dari itu, perbandingan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :
  1. Perbandingan untuk perhitungan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* memberikan hasil selisih Rp. 78 pada produk Pashmina dan Rp. 77 pada produk Bergo. Dari selisih tersebut, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih rendah atau murah pada produk Pashmina dan memberikan hasil yang lebih tinggi atau mahal pada produk Bergo jika dibandingkan dengan *Traditional System* dalam kedua produk.
  2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* memiliki dampak yang baik terhadap profitabilitas produk dengan hasil kontribusi laba yang lebih tinggi daripada menggunakan *Traditional System* dengan nilai selisih 0,34% pada produk Pashmina dan laba yang lebih rendah daripada *Traditional System* dengan nilai selisih 0,38% pada produk Bergo.
  3. bahwa perbedaan tersebut terjadi karena pada *Traditional System* dalam pembebanan Biaya Overhead Pabrik untuk setiap produk hanya dibebankan pada satu Cost Driver saja seperti halnya jumlah unit produk, sehingga menyebabkan terjadinya distorsi biaya dalam pembebanan. Sedangkan pada *Activity Based Costing System* dalam pembebanan Biaya Overhead Pabrik untuk setiap produk dibebankan pada beberapa Cost Driver yaitu jumlah unit produk, jumlah KWH, dan jam inspeksi. Sehingga mampu memberikan hasil yang lebih tepat dan lebih akurat dalam pengalokasikan biaya aktivitas pada setiap produknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin Widjaja Tunggal. 1995. **Activity Based Costing**. Penerbit Harvarindo.

Fena Ulfa Aulia dan Khairul Umam. 2015. **Penerapan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Profitabilitas Produk Pada UD. Niaga Bakti**. Pamekasan.

Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko. 2018. **Akuntansi Biaya Tradisional Costing**. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

- I Gusti Putu Darya.* 2018. **Akuntansi Manajemen.** Ponorogo : Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indri Wahyuningtyas.* 2019. **Penerapan Activity Based Costing Dalam Menentuka Tarif Jasa Inap Pada Greensa Inn Dan Training Center.** Surabaya.
- Masiyah Kholmi..* 2019. **Akuntansi Manajemen.** Malang : UMMPress.
- Ratna Wijayanti.* 2011. **Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Pata; Secang.** Yogyakarta.
- Sugiyono.* 2015. **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD.** Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono.* 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung : CV.Alfabeta.
- Supriyono.* 1987. **Akuntansi Manajemen 1 Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan.** Yogyakarta : BPFE
- Supriyono.* 1994. **Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi.** Yogyakarta : BPFE
- Supriyono.* 1999. **Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis Jilid 1.** Yogyakarta : BPFE
- William K. Carter.* **Akuntansi Biaya.** Buku 1 Edisi 14. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.